

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **1.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hal.17) mengungkapkan bahwa “metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga di temukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambil keputusan.”

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

##### **3.1.1. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Pengelolaan Arsip Dinamis, dan variabel Efektivitas Kinerja Pegawai. Dimana variabel Pengelolaan Arsip Dinamis sebagai (X) merupakan variabel bebas (*Independent variable*), sedangkan variabel Efektivitas Kerja Pegawai sebagai (Y) yang merupakan variabel terikat (*Dependent variable*). Subjek dalam penelitian ini adalah Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

#### **1.2 Desain Penelitian**

##### **3.2.1. Operasional Variabel**

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.

Menurut Muhidin (2010, hlm.37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

### **1. Operasional Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis**

Pengertian Pengelolaan Arsip Dinamis menurut Sedarmayanti (2003, hlm. 9) adalah proses pengelolaan arsip dinamis yang dipergunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau digunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara.

Indikator Pengelolaan Arsip Dinamis diambil menurut Sedarmayanti (2001, hlm. 204) adalah sebagai berikut:

1. Kesederhanaan
2. Kecepatan menyimpan dan mengambil kembali arsip
3. Ekonomis
4. Menjamin keamanan
5. Penempatan arsip yang strategis
6. Sistem fleksibilitas
7. Paham bidang kearsipan

Untuk lebih memperjelas penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Pengelolaan Arsip Dinamis (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>Pengelolaan Arsip Dinamis adalah proses pengelolaan arsip dinamis yang dipergunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi.</p> <p><b>Sedarmayanti (2003, hlm. 9)</b></p>	Kesederhanaan	1. Tingkat kemudahan dipahami	Ordinal	1
		2. Tingkat kemudahan dilaksanakan	Ordinal	2
	Kecepatan menyimpan dan mengambil kembali arsip	1. Tingkat kecepatan dan ketepatan menyimpan arsip	Ordinal	3
		2. Tingkat kecepatan dan ketepatan menemukan kembali arsip	Ordinal	4
		3. Tingkat kerapihan dan keteraturan penyimpanan arsip	Ordinal	5
	Ekonomis	1. Tingkat efektivitas penyediaan dan penggunaan ruangan untuk pengelolaan arsip	Ordinal	6
		2. Tingkat efektivitas penyediaan dan penggunaan peralatan arsip	Ordinal	7
	Menjamin keamanan	1. Tingkat keamanan arsip	Ordinal	8
		2. Tingkat pemeliharaan arsip	Ordinal	9 dan 10

	Penempatan arsip yang strategis	1. Tingkat penyusunan ruangan	Ordinal	11
		2. Tingkat kerapihan dan keteraturan	Ordinal	12 dan 13
	Sistem fleksibilitas	1. Tingkat kesesuaian pengelolaan atau sistem arsip yang digunakan dengan kebutuhannya	Ordinal	14
		2. Tingkat kemungkinan perluasan sistem arsip yang digunakan	Ordinal	15
	Paham bidang kearsipan	1. Tingkat pemahaman terhadap tata kearsipan	Ordinal	16
		2. Tingkat pemahaman terhadap jadwal rentensi arsip (JRA)	Ordinal	17
		3. Tingkat pemahaman terhadap peralatan dan perlengkapan pengelolaan arsip	Ordinal	18

## 2. Operasional Variabel Efektivitas Kerja

Menurut Hasibuan (2003: 105) Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan serta kualitas kerja yang baik.

Indikator Efektivitas Kerja pegawai diambil menurut Hasibuan (2003, hlm.105) adalah sebagai berikut:

### 1. Kuantitas Kerja

2. Kualitas Kerja
3. Pemanfaatan waktu

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Efektivitas Kerja (Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Efektivitas Kerja (Y)</b> Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan serta kualitas kerja yang baik. <b>Hasibuan (2003: hlm. 105)</b></p>	Kuantitas Kerja	1. Tingkat banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai target	Ordinal	1
		2. Tingkat pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan	Ordinal	2
		3. Tingkat kesalahan dalam bekerja	Ordinal	3
	Kualitas Kerja	1. Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	4
		2. Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	5
		3. Tingkat pencapaian hasil pekerjaan	Ordinal	6

		4. Tingkat kemudahan dalam bekerja	Ordinal	7
	Pemanfaatan Waktu	1. Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
		2. Tingkat ketepatan kehadiran di lokasi kerja	Ordinal	9
		3. Tingkat ketepatan waktu pulang kerja	Ordinal	10

### 3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka diperlukan menentukan populasi. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 53 orang. Mengingat jumlah populasi hanya 53 orang, dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin M. B (2010, Hlm. 101) yaitu:

“ Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.”

Adapun rincian populasi yang akan menjadi penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Populasi Penelitian Unit Kerja Bagian Sekretariat Dinsos Jabar**

No	Golongan	Jumlah
1	I	2
2	II	19
3	III	28
4	IV	4
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>

*Sumber: Dokumen Rekapitulasi PNS DO Berdasarkan Golongan di Lingkungan Dinsos Jabar*

Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan responden berjumlah 53 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

### 3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap informasi diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan dan fakta yang akurat mengenai suatu keadaan atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Dan menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hal. 38) “ teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan instrument yang digunakannya adalah angket. Menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hlm. 44).

“Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.”

Menurut Abdurahman M, dkk., (2011, hlm. 44) menyatakan bahwa bentuk kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang diilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

#### 3.2.4. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu: Pengelolaan Arsip Dinamis (X), Efektivitas Kerja (Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Sumber Data**

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pengelolaan Arsip Dinamis (X <sub>1</sub> )	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	EFektivitas Kerja (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

#### 3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instruen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

### 1.2.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrument maka dilakukanlah uji validitas. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen yang dipakai telah tepat apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, hlm. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman dkk (2011, hlm 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ , pada contoh di atas diketahui  $n$  (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada  $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$  dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
  - 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*
- d. Klik *OK*.

Uji validitas angket dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan pegawai Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kota Bekasi. Jumlah item angket yang akan di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Item Angket Untuk Uji Coba**

No	Variabel	Jumlah Item
1	Pengelolaan Arsip Dinamis	18
2	Efektivitas Kerja	10
<b>Total Item</b>		<b>28</b>

*Sumber: Angket Penelitian*

**1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X)**

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X) yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment* dan perhitungan validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. Dari 7 indikator yang terdapat dalam Pengelolaan Arsip Dinamis diuraikan menjadi 18 butir pernyataan yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Pengelolaan Arsip Dinamis:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel**  
**Pengelolaan Arsip Dinamis**

No Item Lama	No Item Baru	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,864	0,444	Valid
2	2	0,881	0,444	Valid
3	3	0,811	0,444	Valid
4	4	0,449	0,444	Valid
5	5	0,881	0,444	Valid
6	6	0,751	0,444	Valid
7	7	0,768	0,444	Valid
8	8	0,672	0,444	Valid
9	9	0,640	0,444	Valid
10	10	0,881	0,444	Valid
11	11	0,660	0,444	Valid
12	12	0,520	0,444	Valid
13	13	0,694	0,444	Valid
14	14	0,751	0,444	Valid
15	15	0,768	0,444	Valid

16	16	0,505	0,444	Valid
17	17	0,607	0,444	Valid
18	18	0,788	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut, dari 18 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (valid).

## 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efektivitas Kerja (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan untuk variabel Efektivitas Kerja (Y) yaitu menggunakan *Korelasi Product Moment* dan perhitungan validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. Dari 3 indikator yang terdapat dalam Efektivitas Kerja diuraikan menjadi 10 butir pernyataan yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Efektivitas Kerja:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel**  
**Efektivitas Kerja (Y)**

No Item Lama	No Item Baru	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	1	0,802	0,444	Valid
2	2	0,802	0,444	Valid
3	3	0,598	0,444	Valid
4	4	0,807	0,444	Valid
5	5	0,789	0,444	Valid
6	6	0,527	0,444	Valid
7	7	0,802	0,444	Valid
8	8	0,787	0,444	Valid
9	9	0,505	0,444	Valid
10	10	0,683	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolah Data Uji Coba Angket

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut, dari 10 pernyataan tersebut semua dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki nilai koefisien korelasi butir total  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (valid).

### 1.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.”

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), dalam Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians menurut Arikunto (2010, hlm.239) sebagai

$$\text{berikut: } \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

$k$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilaukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ .
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel
  - 2) Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS versi 25 sebagai berikut:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir
- d. Klik *OK*.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket Pengelolaan Arsip Dinamis terhadap Efektivitas Kerja tersebut, maka hasil rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel	Hasil		Ket
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Pengelolaan Arsip Dinamis (X)	0,944	0,444	Reliabel
2	Efektivitas Kerja (Y)	0,922	0,444	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket*

Berdasarkan Tabel 3.8 tersebut, hasil uji reliabilitas terhadap variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X) dan variabel Efektivitas Kerja (Y) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini karena variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X) mempunyai nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,944 yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,944 > 0,444$ ). Dan variabel Efektivitas Kerja mempunyai nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,922 yang berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,922 > 0,444$ ).

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hal tersebut berarti instrumen dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji homogenitas.

#### 1.2.6.1 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan variansi kelompoknya. Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264) mengatakan bahwa:

“Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas

merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Burlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung  $X^2$  diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i$  =  $n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$S_{gab}^2$  = Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**

**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	db=n-1	$S_i^2$	Log $S_i^2$	db.Log $S_i^2$	db. $S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

3. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = k - 1$

1. Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung  $X^2 <$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  diterima (variasi data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung  $X^2 >$  nilai tabel  $X^2$ ,  $H_0$  ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak *spreadsheet*
- b. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan
- c. Setelah mengisi *Variabel View*. Klik *Data View*, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze* pilih *Compare Means* pilih *One-Way Anova*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- g. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity Of Varians Test* lalu semua perintah abaikan
- h. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
- i. Klik *OK*

- j. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
- Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka variasi data dinyatakan homogen
  - Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variasi data dinyatakan tidak homogen

### 1.2.6.2 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier.

Peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ( $JK_{reg(b|a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

1. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

2. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

4. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

5. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

6. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$  dimana  $db\ TC = k-2$  dan  $db\ E = n-k$ .

7. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Aktifkan program SPSS versi 25 sehingga tampak *spreadsheet*.

- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*.

### 3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data diantaranya: a) mendeskripsikan data dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang di peroleh dari sampel (statistic). Kemudian Sontani dan Muhidin mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data

3. Tahap koding, yaitu proses indentifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang di teliti.

Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

**Tabel 3.10**  
**Pola Pembobotan Variabel**

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun, tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Rekapitulasi Hasil Skoring Angket**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm, 39)*

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### 1.2.12.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sontani dan Muhidin (2011, hlm.163) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas pengelolaan arsip dinamis pada bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan untuk mengetahui gambaran efektivitas kerja pegawai pada bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala Interval.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas} = 4 / 5 = 0,80$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00%; interval kedua memiliki batas bawah 1,80%; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60%; interval keempat memiliki batas bawah 3,40%; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20%. Kategori penafsiran tersebut disajikan pada tabel di bawah.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Deskripsi Tingkat Capaian Variabel Penelitian**

No	Kriteria	Variabel	
		Pengelolaan Arsip Dinamis	Efektivitas Kerja
1	5	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2	4	Efektif	Efektif
3	3	Cukup Efektif	Cukup Efektif
4	2	Tidak Efektif	Tidak Efektif
5	1	Sangat Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif

*Sumber: Diadaptasi dari skor Jawaban Responden*

#### 1.2.12.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas kerja pegawai pada bagian Sekretariat Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Maman Abdurahman dkk. (2011, hlm. 213) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 243) ada beberapa cara yang digunakan dalam analisis regresi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan *magnitude* dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{Y} = \alpha + bx$

Keterangan :  $\hat{Y}$  = Variabel tak bebas (terikat)

$x$  = Variabel bebas

$\alpha$  = Penduga bagi intersap

$b$  = Penduga bagi koefisien koefisien regresi ( $\beta$ ), dan,  $\alpha \beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruh, caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) versi 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 25.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik *OK*.

### 3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

#### 1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut terdapat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

##### Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas kerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas kerja pegawai

#### 2) Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Abdurrahman, dkk. (2011, hlm. 213) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih.” Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b = Penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )  $\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistikan sampel.

#### 3) Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurrahman, M. dkk (2011, hlm. 150) :

Istilah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat

kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurrahman, M. dkk (2011, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh  $1 - \alpha$ . Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% (Abdurrahman, M. dkk, 2011, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### 4) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

##### a) Uji t

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

#### 5) Menghitung Koefisien Korelasi Dan Determinasi

##### a. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel berarti.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya nilai $r$	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 183)*

**b. Koefisien Determinasi**

(Muhidin, 2010, hlm. 110) menyatakan “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen.  $KD = r^2 \times 100\%$ . Nilai  $r^2$  diperoleh peneliti dari tabel

*Model Summary* dari hasil *SPSS* versi 25 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.